

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari analisa data yang telah diuraikan dalam bab sebelum ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Studi yang membahas atau mengkaji interaksi diantara pejalan kaki atau dengan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dilakukan dengan pendekatan secara mikroskopik.
2. Dengan menggunakan metode mikroskopik maka dapat mengetahui kinerja arus yang terjadi, yaitu dapat mengetahui kecepatan rata-rata pejalan kaki tiap arah pergerakan, kecepatan rata-rata pejalan kaki akibat konflik pejalan kaki, dan dapat mengetahui percepatan, tundaan, serta indeks ketidaknyamanan akibat konflik antar pejalan kaki berdasarkan karakteristik pejalan kaki
3. Dari Hasil Survey Observasi dengan menggunakan *Handycam* didapati jumlah pejalan kaki/jam terbanyak pada hari Selasa, 1 Mei 2007 pukul 17.00-18.00 WIB dengan Jumlah Pejalan Kaki sebesar 1360 pejalan kaki/jam
4. Sedangkan Aliran Arus pejalan kaki tiap arah pergerakan terbesar terjadi pada Hari Senin, 30 April 2007 pukul 07.25-08.25 WIB pada arah pergerakan (arah 4) yaitu dari Halte Harmoni menuju Jl. Gajah Mada, dengan jumlah arus sebesar 559 pejalan kaki/jam.
5. Pengguna jembatan penyeberangan Harmoni Central Busway di dominasi oleh kaum wanita dan Terdapat Perbedaan Kecepatan berjalan kaki antara wanita dan laki-laki ketika berjalan. Ketika berjalan Laki-laki lebih cepat dibanding dengan wanita dan Orang tua serta anak-anak.

	Kecepatan rata-rata (m/det)	
	Peak pagi	Peak sore
Laki-laki	0.914	0.891
Wanita	0.773	0.765
Anak & Orang Tua	0.654	

6. Berdasarkan Observasi yang kami lakukan pada *peak* pagi arah pergerakan (arah 3 dan 4) yaitu dari Halte Harmoni menuju Jl.Hayam Wuruk dan dari Halte Harmoni menuju Jl. Gajah Mada harus menjadi perhatian, dikarenakan arah pergerakan ini cukup padat serta memiliki potensi konflik antar pejalan kaki yang cukup tinggi.
7. Sebaliknya pada *peak* Sore Arah 2 dan 5 yaitu dari Jl.Hayam Wuruk menuju Halte Harmoni dan dari Jl. Gajah Mada menuju Halte Harmoni memiliki potensi konflik antar pejalan kaki yang cukup tinggi.
8. Indeks ketidaknyamanan antar pejalan kaki disetiap arah pergerakan akibat adanya konflik antar pejalan kaki adalah sebagai berikut :

Arah Pergerakan	Indeks Ketidaknyamanan			
	Peak Pagi		Peak Sore	
	Laki-laki	Wanita	Laki-laki	Wanita
Arah 1 (Dari Jl.Hayam W menuju Jl.Gajah M)	0,268	0,181	0,209	0,109
Arah 2 (Dari Jl.Hayam Wuruk menuju Halte)	0,369	0,248	0,349	0,247
Arah 3 (Dari Halte menuju Jl.Hayam Wuruk)	0,360	0,254	0,361	0,262
Arah 4 (Dari Halte menuju Jl.Gajah Mada)	0,405	0,312	0,329	0,219
Arah 5 (Dari Jl.Gajah Mada menuju Halte)	0,374	0,274	0,379	0,273
Arah 6 (Dari Jl, Gajah M menuju Jl.Hayam W)	0,245	0,118	0,202	0,101

9. Pola pergerakan pejalan kaki arah 3 dan 4, yaitu arah dari Halte menuju Jl. Hayam Wuruk dan dari Halte menuju Jl. Gajah Mada yang mengalami konflik antar arah pergerakan pejalan kaki Pada *Peak* Pagi, mendapatkan prioritas pejalan kaki, hal ini disebabkan pada *peak* pagi arah tersebut menuju kawasan perkantoran.

5.2. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan pada studi ini adalah :

1. Untuk mendapatkan hasil survey yang optimal kamera video (Handycam) diletakkan pada posisi baik dan baiknya menandai Area pengamatan di lapangan agar memudahkan dalam perhitungan.
2. Penelitian ini dapat pula dilanjutkan untuk melakukan penelitian Tingkat Pelayanan Jembatan Penyeberangan Harmoni Central Busway atau jembatan yang lainnya yang memiliki kondisi dan perilaku yang mirip.